

## RASIONALITAS PENGGUNA JASA TRAVEL/KBIH DI YAYASAN AL-WAHYU REWIN KELURAHAN WEDORO KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO

**Moh Luqman Hakim**

Program Studi S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya.

luqmanhakim2504@gmail.com

Pambudi Handoyo, S.sos., M.A

### Abstrak

Calon jama'ah haji memiliki kecenderungan untuk menggunakan jasa "travel/KBIH" karena pola berpikir belum berlandaskan rasionalitas instrumental. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui rasionalitas yang digunakan pengguna jasa KBIH Al-Wahyu dalam memilih jasa Tour & Travel Ibadah Haji. Teori yang digunakan yaitu teori Max Weber tentang tindakan rasional dan Alfred Schutz tentang Fenomenologi. Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian dipilih dengan cara *purposive*. Hasil penelitian mengenai motif pengguna jasa "travel/KBIH" menurut sudut pandang fenomenologi Alfred Schutz diklasifikasikan menjadi dua. Pertama, *because of motive* yaitu kebiasaan yang dilakukan oleh keluarga, motif beramal. Kedua, *in order to motive* yaitu kedekatan yang dialami oleh calon jama'ah haji. Berdasarkan teori rasionalitas Weber, hasil penelitian diklasifikasikan menjadi tiga. Pertama, rasionalitas nilai yaitu masalah kurangnya pengetahuan yang dialami oleh calon jama'ah haji dan keinginan untuk mendapatkan komunitas. Kedua, rasionalitas emosional adalah yang berasal dari saran orang tua, guru pengajian, dan keluarga calon jama'ah haji. Ketiga, rasionalitas tradisional adalah berasal dari kebiasaan jama'ah haji yang pernah menggunakan KBIH Al Wahyu.

**Kata Kunci:** Rasionalitas, Ibadah Haji, travel/KBIH.

### Abstract

Prospective pilgrims have a tendency to use the services of " a travel / KBIH " because of the pattern of thinking is not based on instrumental rationality . The purpose of this study was to determine the rationality used KBIH Al - service user in selecting services Revelation Tour & Travel Hajj . The theory used is Max Weber's theory of rational action and Alfred Schutz on Phenomenology . The nature of this research is descriptive qualitative . The method used is qualitative with a phenomenological approach . Subjects selected by purposive . The results of research on the motives of service users ' travel / KBIH " according to the viewpoint of Alfred Schutz phenomenology classified into two . First , Because of motive that is custom made by the family , charitable motives . Second , in order to motive ie closeness experienced by prospective pilgrims . Based on Weber's theory of rationality , the results of the study were classified into three . First , the value of rationality is the lack of knowledge that experienced by prospective pilgrims and the desire to get a community . Second , emotional rationality is derived from the suggestions of parents , teachers teaching , and family pilgrims . Third , the traditional rationality is derived from the custom of pilgrims who had used KBIH Al Revelation .

**Key words:** Rationality, Pilgrimage, travel/KBIH.

### PENDAHULUAN

Haji telah menjadi bisnis yang cukup penting beberapa tahun belakangan ini. Berbagai surat kabar iklan Haji Plus dalam beragam paket perjalanan wisata dengan bermacam harga dapat ditemukan. Bahkan naik haji seolah-olah menjadi salah satu bentuk rekreasi. Wisata religius juga mulai menjadi produk alternatif dalam industri-industri pariwisata konvensional. Kecenderungan ini semakin menunjukkan proses komodifikasi dalam kehidupan yang memanipulasi tanda sehingga yang dikonsumsi bukan suatu objek, tetapi sistem objek itu sendiri. Istilah komodifikasi itu sendiri dapat dimaknai sebagai perubahan nilai maupun fungsi dari suatu barang maupun jasa menjadi komoditi (barang yang bernilai ekonomi).

Pengertian jasa travel atau KBIH (kelompok bimbingan ibadah haji) itu sendiri adalah rekan kerja dari Kementerian Agama yakni lembaga swasta untuk merekrut jama'ah haji untuk melaksanakan ibadah haji. Semua itu untuk lebih mempermudah Depag dalam mengkordinir calon jama'ah haji. KBIH selaku agen travel tentunya membantu jama'ah haji guna memperlancar ibadah haji yang dilakukan oleh calon jama'ah haji itu sendiri. Tentunya semua itu tidak lepas dari biaya administrasi diluar dari ONH (ongkos naik haji). KBIH termasuk jenis biro jasa yang memiliki struktur dan sudah terkoordinasikan

KBIH adalah pihak swasta yang membantu pemerintah dalam mensukseskan ibadah haji. Akan tetapi KBIH tidak mendapatkan uang dari pihak pemerintah. Tetapi KBIH mengambil atau meminta biaya dari calon jama'ah haji yang ikut dengan

KBIHnya tersebut. Jasa travel atau KBIH tidak ada ikatan dan proaktif menjemput jama'ah haji untuk diarahkan secara terkordinir mulai dari awal pendaftaran hingga masalah manasik serta pada waktu pelaksanaan ibadah haji. Sehingga, masyarakat lebih banyak menggunakan jasa travel atau KBIH guna melancarkan ibadah hajinya.

Biro jasa travel atau KBIH sudah menjadi kebutuhan konsumtif bagi calon jama'ah haji. semua itu dikarenakan calon jama'ah haji takut apabila terjadi sesuatu hal terhadapnya pada waktu melaksanakan ibadah haji. Dengan adanya jasa travel atau KBIH calon jama'ah haji merasa sangat terbantu. Karena sudah ada pihak yang lebih memperhatikan keadaan calon jama'ah haji diluar dari pemerintah.

Dengan demikian yang dikonsumsi bukan lagi esensi agama, melainkan citra agama sebagai suatu sistem simbol. Hal ini menyangkut keseluruhan proses dan *accessoris* yang melekat sebagai instrumen keberagamaan, bukan substansi agama itu sendiri. Maka yang terjadi adalah bukan lagi kebutuhan spiritual dalam beragama yang diutamakan melainkan kebutuhan simbolis, konsumtif-artifisial yang dikedepankan. Etos konsumtif (simbolis) menjadi jauh lebih penting dari pada etos produktif.

Sejalan dengan proses konsumtif, agama kemudian menjadi faktor dalam pembentukan identitas diri yang sekali lagi menjadi alat dalam menegaskan pluralitas gaya hidup bagi para pemeluknya. Konsumtif agama yang terjadi juga mengakibatkan terjadinya stratifikasi sosial dalam masyarakat untuk menegaskan hubungan-hubungan yang sifatnya simbolis dan artifisial. Agama tidak lagi menjadi suatu sistem nilai atau sistem kepercayaan, melainkan agama telah direduksi menjadi pelengkap dalam kehidupan masyarakat (Giddens, 1971:57).

Pasar telah memodifikasi kehidupan beragama begitu mudah, dengan fasilitas-fasilitas yang menjanjikan dan begitu gampang digapai. Konteks ini telah mengikis sifat-sifat sakral dari praktik keagamaan menjadi praktik sehari-hari dengan nilai yang jauh lebih profan. Sisi lainnya, pasar telah mentransformasikan kehidupan keagamaan tetapi disisi lain agama juga digunakan untuk mengesahkan kepentingan pasar. Agama pun menjadi produk yang dikonsumsi. Agama diruang publik semakin menjauhi nilai-nilai esensi ajaran agama yang sesungguhnya. Seolah agama diposisikan sebagai sesuatu yang profan yang mampu memberikan pelayanan dalam mendukung dan meningkatkan keyakinan agama pemeluknya.

Komodifikasi merupakan istilah baru yang mulai muncul dan dikenal oleh para ilmuwan sosial yang

bertujuan untuk mengakumulasi kapital, atau menyadari transformasi nilai guna menjadi nilai tukar (Sobur, 2009:210). Komodifikasi menurut perbendaharaan kata dalam istilah *marxist* adalah suatu bentuk transformasi dari hubungan yang awalnya terbebas dari hal-hal yang sifatnya diperdagangkan, menjadi hubungan yang sifatnya komersil. Dalam industri travel atau KBIH banyak ditemukan contoh-contoh dari gejala komodifikasi. Sebuah konten travel atau KBIH dibuat sedemikian rupa agar menarik pasar sehingga disebut komoditi pasar yang bisa dijual lalu disebarkan khalayak yang kemudian juga bisa berdampak pada standardisasi dari barang komoditi tersebut. Dampak yang lebih luas adalah ketika gejala modifikasi dan standarisasi sudah mengalami masifikasi artinya komoditi tersebut sudah tersebar dan menjalar dalam gaya hidup masyarakat secara pasif.

Kapitalis memberikan kemasan yang menarik bagi para konsumen untuk mempengaruhi kesadarannya. Hal ini juga merambat pada ibadah dari agama, yang awalnya bukan merupakan komoditi namun kini berubah menjadi komoditi. Keadaan ini tidak bisa dilepaskan dari perangkap kapitalis global. Masyarakat konsumen dan budaya konsumerisme tidak dapat dipisahkan dari wacana kapitalisme global. Di dalam masyarakat konsumen, komoditi dijadikan sebagai cara untuk menciptakan perbedaan atau pembedaan dari setiap individu, sebagai cara membangun identitas dirinya di dalam kerangka hubungan sosial yang lebih luas (Piliang, 2009: 125).

Agama merupakan konstruksi historis dan kultural yang kompleks, sekalipun demikian ciri komersial mereka begitu nyata. Mereka direproduksi dalam konteks kebudayaan tertentu dan kemudian mempersyaratkan kerangka kultural untuk mempertegas signifikansi simbolik dan sosio-ekonomi mereka. Komodifikasi agama adalah transformasi nilai guna agama sebagai pedoman hidup dan sumber nilai-nilai normatif yang berlandaskan pada keyakinan ketuhanan menjadi nilai tukar, dengan menggunakan fungsi-fungsi ini disesuaikan dengan kebutuhan manusia atas agama. Proses komodifikasi agama ini akan berjalan mulus dalam kondisi agama yang telah terprivatisasi dimana setiap orang memiliki otoritas untuk menentukan sendiri pola beragama yang akan dijalankannya. Salah satu bentuk konkret dari komodifikasi agama adalah pada penyelenggaraan Haji dan Umrah. Berdasarkan latar belakang masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu mengetahui rasionalitas pengguna jasa KBIH Al-Wahyu dalam memilih jasa Tour & Travel Ibadah Haji.

Schutz menyebutkan adanya *because motive* sebelum terjadi *in order to motive* (Basrowi, 2004:60).

## Rasionalitas Pengguna Jasa Travel/KBIH di Yayasan Al-Wahyu Rewin Kelurahan Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo

Maksud dari *because motive* merupakan motif sebab yang mendasari suatu tindakan dari individu, motif inilah yang menjadi bahan pertimbangan dari individu, dimana individu itu akhirnya mengalami suatu perubahan dalam perilaku sosial. Sedangkan maksud dari *in order to motive* merupakan motif tujuan yang menjadi sasaran atau harapan menggunakan jasa "Travel" supaya keinginannya dapat terwujud. Rasionalitas dan kesadaran melakukan tindakan ini dilakukan oleh setiap individu yang mencoba menggunakan jasa "Travel" supaya tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana. Kehidupan individu ini tidak pernah keluar dari dunia sosial yang dimiliki, sehingga dalam proses bertindak selalu terdapat bagian dimana kesadaran bertindak (*act*) atas data inderawi yang masih mentah, untuk menciptakan rasionalitas sehingga bisa melihat sesuatu yang bersifat mendua dari jarak tanpa masuk lebih dekat, mengidentifikasinya melalui suatu proses dengan menghubungkannya dengan latar belakang (Ritzer & Goodman, 2009:234).

Tindakan sosial Weber digolongkan pada empat tipe (Siahaan, 1983:219-220). *Pertama*, tindakan sosial instrumental (*zwerk rational*), yaitu tindakan sosial yang melandaskan diri kepada pertimbangan-pertimbangan manusia yang rasional ketika menanggapi lingkungan eksternalnya (juga ketika menanggapi orang-orang lain di luar dirinya dalam rangka usahanya untuk memenuhi kebutuhan hidup). Dengan perkataan lain, *zwerk rational* adalah suatu tindakan sosial yang ditujukan untuk mencapai tujuan semaksimal mungkin dengan menggunakan dana serta daya seminimal mungkin. *Kedua*, tindakan sosial nilai (*wekrational action*), yaitu tindakan sosial yang rasional, namun yang menyadarkan diri kepada suatu nilai-nilai absolute tertentu. Nilai-nilai yang dijadikan sandaran ini bisa nilai *etis, estetis, keagamaan, atau pula nilai-nilai lain*. Jadi di dalam tindakan berupa *wekrational action* ini manusia selalu menyandarkan tindakannya yang rasional pada suatu keyakinan terhadap suatu nilai tertentu. *Ketiga*, tindakan sosial emosional (*affectual action*), yaitu suatu tindakan sosial yang timbul karena dorongan atau motivasi yang sifatnya emosional. *Keempat*, tindakan yang didasarkan atas kebiasaan-kebiasaan (*traditional action*, yaitu tindakan sosial yang didorong dan berorientasi kepada tradisi masa lampau. Tradisi di dalam pengertian ini adalah suatu kebiasaan bertindak yang berkembang dimasa lampau.

### METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai rasionalitas pengguna jasa "travel/KBIH" ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode yang di tujukan untuk mencapai pemahaman mendalam mengenai rasionalitas jasa "travel/KBIH" dalam ibadah haji. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi Alfred Schutz pendekatan ini menganggap bahwa subyek penelitian pada dasarnya berhubungan dengan interpretasi terhadap realitas.

Subyek dalam penelitian ini adalah sesuai dengan pokok permasalahan, yaitu ketua KBIH Al-Wahyu dan jamaah Haji. Pencarian Subjek penelitian menggunakan sistem *purposive*. Lokasi penelitian adalah di KBIH Al-Wahyu daerah Waru Sidoarjo. Alasan peneliti memilih daerah tersebut dikarenakan di KBIH Al-Wahyu terdapat panti asuha, pondok pesantren dan beranjak kepada Sekolah formal seperti Paud, TK, SD dan lain sebagainya. sehingga menyebabkan ketika masyarakat yang ingin hendak menggunakan jasa Travel KBIH cenderung untuk beramal tanpa memikirkan biaya yang dikeluarkan. Calon jama'ah haji berfikiran bahwa akan mendapatkan kedua keuntungan sekaligus yakni bisa menggunakan jasa travel/KBIH untuk melaksanakan ibadah haji dan juga bisa sekaigus beramal. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi dan *indepth interview*. Teknik analisis yang digunakan adalah *deskriptif kualitatif*.

### PEMBAHASAN

#### Motif Menggunakan Jasa "Travel/KBIH"

Motif-motif jama'ah haji ketika menggunakan jasa "travel/KBIH" sesuai dengan pernyataan Schutz bahwa ada *because motive* dan *in order to motive*. Menurut Schutz, motif sebab merupakan alasan seseorang melakukan sesuatu tindakan yang memiliki makna sangat signifikan dalam hidup dan kehidupan sehari-harinya. Pengalaman dari keluarga maupun teman yang pernah menggunakan jasa "travel/KBIH" merupakan bagian dari motif sebab karena hal itu muncul seiring dengan adanya pengalaman masalah yang dikonstruksi, oleh lingkungan sekitar dan keinginannya secara personal. Motif sebab tersebut diantaranya yaitu: (1) Motif keluarga. Kebiasaan dalam keluarga juga menjadi motif sebab orang menggunakan jasa "travel/KBIH" karena keluarga merupakan pihak yang dipercaya yang dijadikan landasan bertindak seseorang. (2) Kurangnya kepercayaan terhadap pemerintah. Oleh sebab itu, calon jama'ah haji menggunakan jasa "travel/KBIH" guna untuk memperlancar ibadah hajinya. Ibadah haji merupakan ibadah yang sakral dengan masa tunggu yang begitu lama yang menyebabkan masyarakat atau calon jama'ah haji tidak

ingin mengambil resiko yang tinggi. (3) Motif beramal. Informan juga mempunyai tujuan sosial ketika informan memilih jasa “travel/KBIH” khususnya KBIH Al-Wahyu. Tujuannya adalah ketika informan memilih KBIH Al-Wahyu informan bisa sekaligus beramal hal ini dikarekan ada anggaran tertentu untuk keberlangsungan Panti Asuhan dan Pondok Pesantren. Anggaran tersebut berasal dari biaya calon jama’ah haji yang menggunakan jasa “travel/KBIH” yang telah dibimbing. Atas dasar itulah informan memilih KBIH Al-Wahyu sebagai pembimbing ibadah hajinya.

*In order to motive* (motif tujuan) adalah alasan seseorang merujuk kepada suatu keadaan pada masa yang akan datang, aktor berkeinginan untuk mencapainya melalui beberapa tindakan seseorang pada masa kini dan masa yang akan datang. Banyak motif tujuan yang ditemukan dalam penelitian ini. Motif kepercayaan merupakan salah satu motif tujuan beberapa informan dalam menggunakan jasa “travel/KBIH”. Pada umumnya, calon jama’ah haji lebih mengutamakan menggunakan jasa “travel/KBIH” karena faktor kedekatan terhadap “travel/KBIH”, sehingga dengan faktor kedekatan tersebut mayoritas dari mereka lebih percaya akan pelayanan jasa yang nantinya diberikan oleh KBIH.

#### **Rasionalitas Jama’ah Haji memilih KBIH**

Melalui penelitian ini didapatkan tiga bentuk rasionalitas diantaranya : *Pertama*, rasionalitas dengan nilai tertentu. Dalam menjalankan ibadah Haji, para jama’ah Haji memiliki pertimbangan rasional ketika memilih atau menggunakan jasa “travel/KBIH”. Melalui *wekrational action* (rasionalitas nilai) manusia selalu menyandarkan tindakan rasionalnya pada suatu keyakinan terhadap suatu nilai tertentu. Rasionalitas dengan nilai tertentu ini diantaranya adalah: (1) Kurangnya pengetahuan. Calon jama’ah haji menggunakan jasa “travel/KBIH” guna untuk memperlancar ibadah hajinya agar terhindar dari resiko. Jasa “travel/KBIH” tentunya akan mengawasi, mengarahkan, dan membimbing ketika terjadi sesuatu hal terhadap jama’ahnya. Calon jama’ah haji sudah tidak akan khawatir ketika sudah menggunakan jasa “travel/KBIH”.

(2) Komunitas. Calon jama’ah haji beranggapan bahwa “travel/KBIH” pasti memiliki jama’ah atau pengikut. Mereka pasti akan saling mengenal dalam satu naungan “travel/KBIH”. Jauh berbeda ketika calon jama’ah haji tidak memakai jasa “travel/KBIH”, karena mereka akan merasa sendirian dan terkucilkan.

*Kedua*, tindakan sosial emosional. Calon jama’ah dalam masalah ini merasa tidak enak ketika informan tidak menggunakan jasa “travel/KBIH”. Terdapat beberapa alasan yang menyebabkan jama’ah haji

melakukan tindakan rasional yang bersifat emosional. Diantaranya. (1) *Guru pengajian*, calon jamaah haji dalam memilih jasa “travel/KBIH” dikarenakan pembimbing dari jasa “travel/KBIH” Al-Wahyu adalah seorang kyai di daerah Perumahan Merpati Sedati Sidoarjo. Calon jama’ah haji setempat, secara tidak langsung memiliki kedekatan afektif dengan pemimpin travel/KBIH tersebut. Sehingga, ketika calon jama’ah haji tersebut tidak menggunakan jasa “travel/KBIH” Al-Wahyu, masyarakat setempat merasa segan kepada pembimbing KBIH Al-Wahyu. (2) *Keluarga*, ketika menggunakan jasa “travel/KBIH” yang dipimpin oleh keluarga sendiri yakni jasa “travel/KBIH” Al-Wahyu maka beranggapan bahwa akan mendapatkan pelayanan yang maksimal. (3) *Saran orang tua*, kedekatan yang dialami oleh seorang murid dengan KH. Achmad Zainuri Musdar. Murid beranggapan bahwa, ketika murid menggunakan jasa “travel/KBIH” Al-Wahyu maka perhatian yang diberikan oleh KH. Achmad Zainuri Musdar terhadap si murid bisa lebih maksimal.

*Ketiga*, tindakan yang didasarkan atas kebiasaan-kebiasaan. Tindakan yang didasarkan atas kebiasaan-kebiasaan, yaitu tindakan sosial yang didorong dan berorientasi kepada tradisi masa lampau. Diantaranya tradisi keluarga yang dialami saudara calon jama’ah haji. Ketika saudara calon jama’ah haji melakukan ibadah umrah dengan menggunakan jasa “travel/KBIH Al-Wahyu, Ia merasa nyaman dan puas terhadap pelayanan yang diberikan oleh jasa “travel/KBIH” Al-Wahyu. Sehingga, saudara calon jama’ah haji mengusulkan kepada calon jama’ah haji untuk menggunakan jasa “travel/KBIH” Al-Wahyu.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Dari hasil penelitian, terdapat beberapa simpulan yaitu: (1) kebiasaan dalam keluarga menjadi motif sebab orang menggunakan jasa “travel/KBIH” karena keluarga merupakan pihak yang dipercaya yang dijadikan landasan bertindak seseorang. (2) Keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang ibadah haji menyebabkan masyarakat yang ingin mengerjakan ibadah haji kebingungan tentang bagaimana tata cara melakukan ibadah haji, sehingga dengan berbagai kemudahan yang ditawarkan oleh pihak jasa “travel/KBIH” menyebabkan mereka memilih menggunakan jasa “travel/KBIH”. (3) Kurangnya kepercayaan terhadap pemerintah ditambah lagi dengan masa tunggu yang lama menyebabkan masyarakat lebih memilih menggunakan jasa “travel/KBIH”. (4) Berhaji sekaligus beramal yaitu dengan menjadi donatur KBIH Al-Wahyu yang mempunyai Panti

## Rasionalitas Pengguna Jasa Travel/KBIH di Yayasan Al-Wahyu Rewin Kelurahan Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo

Asuhan dan Pondok Pesantren dengan KH. Achmad Zainuri Musydar sebagai penanggung jawab.

Tidak rasionalitas calon jama'ah haji dalam memilih menggunakan jasa "travel/KBIH" dikategorikan dari empat rasionalitas. *Pertama*, rasionalitas instrumental. Individu menggunakan jasa "travel/KBIH" karena individu tersebut beranggapan memang perlu menggunakan jasa "travel/KBIH" karena kurang pemahamannya calon jama'ah haji terhadap tata cara melakukan ibadah haji. *Kedua*, rasionalitas nilai. Tindakan rasional nilai yang ditemukan antara lain menggunakan jasa "travel/KBIH" untuk mendapatkan atau mempunyai komunitas. *Ketiga*, rasionalitas afektif. Individu menggunakan jasa "travel/KBIH" karena kedekatan yang sudah terjadi antara calon jama'ah haji dengan pihak penyedia jasa "travel/KBIH" khususnya KBIH Al-Wahyu. Calon jama'ah haji beranggapan akan mendapatkan perhatian yang lebih karena kedekatan yang sudah terjalin antara pemimpin jasa "travel/KBIH" yang mereka kenal. *Keempat*, rasionalitas tradisional. Individu menggunakan jasa "travel/KBIH" atas anjuran dari saudaranya. Masyarakat yang menggunakan jasa "travel/KBIH" karena didasarkan atas kebiasaan-kebiasaan di mana tindakan sosial masyarakat tersebut berorientasi kepada keluarga maupun kerabat dekat yang sebelumnya pernah menggunakan jasa "travel/KBIH".

### DAFTAR PUSTAKA

- Giddens, Anthony. 1971. *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern*. Jakarta: UI Press.
- Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Piliang, A. Yasraf . 2011. *Dunia yang Dilipat: Tamasya Melampaui Batas-batas Kebudayaan*. Bandung: Matahari.
- Basrowi, Muhammad. 2004. *Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Surabaya: UK Press.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2009. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta. Kreasi Wacana.Siahaan,
- Hotman. 1983. *Pengantar ke Arah Sejarah dan Teori Sosiologi*. Senat Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga.